

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran perbankan bagi suatu negara menjadi salah satu yang dinilai penting dalam menopang perekonomian. Selain itu, bank juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara keuangan dengan fungsinya *financial intermediary* yaitu suatu lembaga yang dapat menghubungkan pemilik modal dan pengguna modal dengan memastikan kegiatan tersebut dapat berjalan sehat dan lancar.

Prinsip *going concern* yang menilai bahwa suatu perusahaan yang diasumsikan dalam penelitian ini yaitu bank masih bisa beroperasi dan tidak ada ancaman likuidasi dalam jangka waktu 12 bulan mendatang. Namun bagi bank, prinsip *going concern* ini justru menjadi faktor munculnya risiko pada perusahaan, dengan adanya hal tersebut maka bank berusaha melakukan tindakan-tindakan dalam meminimalkan hal-hal yang dapat meningkatkan risiko.

Perkembangan perbankan Indonesia pada tahun 2020 masih cenderung stabil meskipun dalam situasi krisis. Tercatat likuiditas perbankan nasional masih cukup yaitu sebesar Rp.2.111 Triliun, nilai ini lebih besar dari tahun sebelumnya. Kemudian, dana pihak ketiga (DPK) memperlihatkan aktifitas yang positif karena tumbuh sebesar 11,11%.(Otoritas Jasa Keuangan)

Sektor perbankan di tahun 2020 ini masih dapat dikendalikan oleh pemerintah, meskipun demikian melihat kebelakang saat krisis 1998, pemerintah harus melikuidasi 16 bank yang kemudian dampak dari kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah banyak nasabah harus kehilangan dana yang mereka simpan di bank. Dampak lain yang muncul dari kebijakan tersebut ketika bank berada pada fase kesulitan keuangan dengan menurunnya pendapatan atau laba akibat dari kegiatan operasional yang terhambat.

Perkembangan perbankan syariah tahun 2020 terlihat cukup baik dengan penyaluran pembiayaan sebesar Rp.394,6 Triliun, nilai ini tumbuh

8,08%, kemudian perbankan syariah juga mencatat pertumbuhan aset yang membaik di kuartal IV tahun 2020 sebesar 22,79% mengalami peningkatan aset mencapai 18,49 % dari Rp. 272,6 Triliun menjadi Rp. 305,5 Triliun. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menilai peningkatan tersebut utamanya didorong oleh meningkatnya penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 12,54 % atau naik dari Rp. 216 Triliun menjadi Rp. 243 Triliun.

Sisi perbankan konvensional, Otoritas Jasa Keuangan melaporkan pada tahun 2020, pembiayaan perbankan konvensional masih berkontraksi minus 2,41%, sementara pertumbuhan aset pada perbankan konvensional hanya tumbuh 5,5%, di sisi dana pihak ketiga/DPK perbankan konvensional hanya mencatat pertumbuhan yang tipis yaitu sebesar 8,5%. (Otoritas Jasa Keuangan)

Penghimpunan dana dari pihak ketiga (DPK) masih memperlihatkan aktifitas yang positif di tahun 2020, namun demikian karena adanya ketidakstabilan antara penghimpunan dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit, kondisi ini juga harus diantisipasi oleh manajemen baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional untuk mendorong aktifitas penyaluran kredit sehingga seimbang dengan penghimpunan dana, agar tercipta kinerja yang baik pada sektor perbankan nasional. (Otoritas Jasa Keuangan)

Perekonomian Indonesia saat ini dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar keuangan global dengan kondisi saat ini yang memperlambat aktifitas pada semua sektor, tak terkecuali sektor perbankan. Melihat di tahun 2008 terjadi krisis ekonomi yang berimbas pada sektor perbankan di Indonesia, terutama Bank Konvensional. Kemudian di tahun 1998, saat itu Bank Muamalat yang merupakan satu-satunya Bank Syariah hampir mengalami kebangkrutan jika tidak di-*bailout* (suntikan dana) oleh Islamic Development Bank. Kondisi yang terjadi pada Bank Muamalat tersebut mematahkan pernyataan dari beberapa ahli di bidang keuangan syariah yang menyatakan bahwa perbankan syariah merupakan bank yang kebal dari krisis (Abrori, 2015). Hal lain yang mempertegas bahwa perbankan syariah merupakan

suatu usaha yang mempunyai risiko-risiko bisnis, contohnya Ihlas Finance Turki ketika dihadapi nilai tukar dengan volatilitas berlebihan di tahun 2000.

(Taswan, 2008) menyatakan bidang perbankan, risiko menjadi suatu kondisi yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun kondisi yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang kedepannya dapat mempengaruhi pendapatan dan modal bank. Bank merupakan suatu bisnis yang mana dalam kegiatannya bertujuan memperoleh keuntungan, meski demikian setiap kegiatan bisnis yang dijalankan tidak terlepas adanya kemungkinan risiko-risiko yang muncul dari suatu keputusan yang diambil perusahaan baik berkaitan dengan aset atau modal dan liabilitas atau kewajiban karena risiko selalu menyertai kegiatan bisnis selama bisnis itu masih berjalan.

Analisa berkaitan dengan risiko keuangan penting bagi perusahaan tidak terlepas dunia perbankan. Ketika bank dihadapkan dengan meningkatnya risiko maka bukan hanya pihak bank saja yang terkena dampak tetapi pihak-pihak eksternal yang berhubungan dengan bank juga ikut terkena dampak dari kondisi ini. Sehingga, analisa risiko keuangan menjadi tindakan preventif untuk mendeteksi tingkat kesehatan keuangan bank.

Tindakan analisa risiko keuangan yang dilakukan suatu perusahaan bertujuan agar perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko kegagalan usaha. Dalam melakukan tindakan pencegahan, perusahaan dapat melakukan analisa laporan keuangan sebab dari analisa laporan keuangan, pihak manajemen perusahaan dapat menemukan perubahan-perubahan yang terjadi dan hubungan berikut alasan yang menjadi sebab timbulnya perubahan-perubahan tersebut.

Analisa risiko keuangan dapat dilakukan dengan cara menggunakan masing-masing variabel rasio atau dapat menggabungkan beberapa variabel-variabel rasio keuangan, salah satu model analisa yang dapat digunakan untuk menganalisa suatu risiko keuangan pada sebuah perusahaan yaitu analisa model *Altman Z-Score*. Analisa risiko model *Altman Z-Score* adalah alat analisa risiko keuangan yang dapat dipilih sebagai alternatif alat analisa dalam memprediksi kegagalan perusahaan yang dibuat oleh Edward Altman di tahun 1968. Edward Altman menggunakan kombinasi rasio-rasio pada alat

analisa Z-Score sehingga dapat diaplikasikan pada perusahaan dalam memprediksi kegagalan. Namun seiring berkembangnya zaman, faktor-faktor penyebab kegagalan perusahaan semakin kompleks yang kemudian Edward Altman mengembangkan alat analisa di tahun 1983 dan 1995 dengan melakukan revisi beberapa variabel dari formula terdahulu sehingga mendapatkan hasil formula yang tepat digunakan untuk menganalisa suatu risiko pada perusahaan non manufaktur.

Model *Z-Score* memiliki kelebihan, dengan mendapatkan hasil nilai Z dari perhitungan metode diskriminan maka perusahaan dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Misalnya, ketika hasil perhitungan mendapatkan nilai Z dikategori kritis atau *distress zone* maka perusahaan dapat segera mengambil tindakan agar kegagalan perusahaan tidak terjadi.

Menurut (Kurniawan, 2016) model *Altman Z-Score* merupakan kombinasi dari rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Dalam memprediksi tingkat kegagalan suatu perusahaan, rasio-rasio tersebut mempunyai pengaruh yang besar. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek yang artinya seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya pada saat jatuh tempo, Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba setiap kegiatan operasi yang dilakukan. Kemudian Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang, yang artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Risiko-risiko yang muncul pada Bank Syariah dan Bank Konvensional tentu berbeda satu sama lain, Bank Konvensional sudah terlebih dahulu menjalankan kegiatan usahanya sehingga ketika berhadapan dengan risiko-risiko yang muncul dari kegiatan usahanya maka Bank Konvensional sudah

lebih siap dengan teknik dan instrumen untuk menghadapi risiko tersebut. Sedangkan Bank Syariah yang tergolong masih dini ketika menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan juga berhadapan dengan risiko-risiko yang tidak jauh berbeda dari Bank Konvensional, namun adanya karakteristik yang unik dan kompleks, Bank Syariah juga mempunyai risiko-risiko yang muncul karena karakteristik tersebut seperti risiko pembiayaan, risiko imbalance hasil dan risiko investasi yang mempunyai kepatuhan terhadap hukum-hukum syariah.

Perbedaan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank Syariah dan Bank Konvensional tentu adanya perbedaan kinerja keuangan dari masing-masing bank dalam menghadapi risiko.

Membandingkan tingkat kesehatan keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional perlu dilakukan analisa dan model *Z-Score* modifikasi dapat menjadi alternatif alat analisa dengan melihat rasio-rasio pada model tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan model Altman *Z-Score* pada perusahaan keuangan khususnya perusahaan perbankan (*Banking Company*) adalah penelitian ini membandingkan dua kelompok bank di Indonesia yaitu Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan melihat dari rasio-rasio pada model Altman *Z-Score* yaitu rasio  $X_1$  (*Working Capital to Total Asset*), rasio  $X_2$  (*Retained Earning to Total Asset*), rasio  $X_3$  (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) dan rasio  $X_4$  (*Book Value to Total Liabilities*) kemudian untuk mendapatkan hasil perbedaan tersebut peneliti akan melakukan pengujian normalitas data untuk melihat terlebih dahulu data pada penelitian ini merupakan data normal atau data tidak normal, apabila data pada penelitian ini merupakan data normal maka pengujian selanjutnya menggunakan alat analisis *Parametrik Sample T-test* namun bila data pada penelitian ini merupakan data tidak normal maka pengujian yang dipilih menggunakan *Non Parametrik Mann Whitney U-Test*.

Sesuai uraian pada latar belakang masalah dengan adanya kasus-kasus berkaitan dengan perbedaan tingkat kesehatan keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional, maka peneliti mengambil judul penelitian “**ANALISIS KOMPARATIF *FINANCIAL DISTRESS* BANK UMUM SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL (DIKAJI DARI RASIO-RASIO KEUANGAN *Z-SCORE*)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penelitian ini menganalisis perbandingan tingkat kesehatan keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional dikaji dari rasio-rasio *Altman Z-Score* yang kemudian terbentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rasio *Working Capital to Total Asset* antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio *Retained Earning to Total Asset* antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio *Book Value to Total Liabilities* antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
5. Bagaimana kondisi keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional menurut penilaian *Z-Score*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab latar belakang dan rumusan masalah di atas, yaitu :

1. Bertujuan menganalisis apakah terdapat perbedaan rasio *Working Capital to Total Asset* antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.
2. Bertujuan menganalisis apakah terdapat perbedaan rasio *Retained Earning to Total Asset* antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.
3. Bertujuan menganalisis apakah terdapat perbedaan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

4. Bertujuan menganalisis apakah terdapat perbedaan rasio *Book Value to Total Liabilities* antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.
5. Bertujuan menganalisis kondisi keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan penilaian model Z-Score.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian ini dilakukan guna memberikan wawasan literatur pengembangan ilmu pengetahuan yang secara spesifik berkaitan dengan bidang keuangan dan perbankan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mempertimbangkan kategori perbankan yang dinilai sehat dan kemudian harapannya dapat memberikan keuntungan dalam berinvestasi.
3. Bagi internal bank, penelitian ini dapat menjadi salah satu gambaran *early warning system* atau deteksi dini berkaitan dengan kegagalan perusahaan sehingga perusahaan secepatnya dapat melakukan tindakan preventif dan korektif agar tidak terjadi kegagalan perusahaan kedepannya.
4. Bagi kreditur, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam menilai perbankan yang dikategorikan sehat dengan tingkat risiko yang rendah karena adanya kontrol dari manajemen sehingga kedepannya dapat memberi jaminan keamanan dan kenyamanan.